

Visualisasi Naga pada Karya Seni Rupa Klasik Tiongkok

Farid Kurniawan Noor Zaman

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

E-mail: farid.guohua@gmail.com

ABSTRACT

Besides turtles, qirins, and poenixes, dragons are mythological creatures that have existed for thousands of years in China. The dragon is a symbol of wisdom, strength and good luck in Chinese culture. This research was conducted to find out the visualization of dragons in China, as well as how the visuals of dragons appear in various Chinese artworks. This research uses descriptive analysis method. The results of this study are, the Chinese dragon has 9 characteristics which are a combination of other creatures like having a head like a camel, scales like a fish, horns like a deer, eyes like a demon, ears like an ox, a neck like a snake, belly like an oyster, feet like a tiger, and claws like an eagle. Due to its very important role in Chinese culture and having deep symbols and meanings, dragon visuals often appear in works of art such as paintings, sculptures, ornaments on clothing, architecture, interiors, exteriors and other public arts. It is hoped that this research can add insight and become a reference for understanding how to visualize dragons in classical Chinese art.

Keywords: Dragon, visualization, Chinese art.

ABSTRAK

Selain kura-kura, *qirin*, dan poenix, naga merupakan makhluk mitologi yang telah ada sejak ribuan tahun yang lalu di Tiongkok. Naga adalah simbol kebijaksanaan, kekuatan, dan keberuntungan dalam budaya Tiongkok. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan visualisasi dari naga di Tiongkok, serta bagaimana visual naga muncul di berbagai karya seni Tiongkok. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis. Hasil penelitian ini adalah, naga Tiongkok memiliki 9 karakteristik yang merupakan kombinasi dari makhluk-makhluk lainnya seperti memiliki kepala seperti unta, sisiknya seperti ikan, tanduknya seperti rusa, matanya seperti siluman, telinganya seperti lembu, lehernya seperti ular, perutnya seperti tiram, telapak kakinya seperti harimau, dan cakarannya seperti rajawali. Dikarenakan perannya begitu penting dalam kebudayaan Tiongkok serta memiliki simbol dan makna yang cukup dalam, visual naga seringkali muncul dalam karya-karya seni rupa seperti lukisan, patung, ornament pada pakaian, arsitektur, interior, eksterior serta seni publik lainnya. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta menjadi acuan untuk memahami bagaimana visualisasi naga pada karya seni rupa klasik Tiongkok.

Kata kunci: Naga, visualisasi, seni rupa Tiongkok.

PENDAHULUAN

Sejarah Tiongkok merupakan sejarah tertua di dunia yang dimulai oleh Dinasti Xia pada 2070-1600 sebelum Masehi. *Chinese*

writing pertama kali hadir di dinasti selanjutnya, Dinasti Shang, pada 1600-1050 sebelum masehi. Nama negara Republik Rakyat Tiongkok (*People's Republic of China*) sendiri

baru digunakan di tahun 1949 saat Mao Zhidong mendeklarasikan berdirinya negara tersebut. Sejarah yang panjang tersebut meninggalkan berbagai cerita dari berbagai aspek, baik dari sisi sejarah, sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dari sisi budaya sendiri, orang-orang Tiongkok memiliki banyak kepercayaan yang dianut oleh lapisan masyarakat di berbagai daerah, seperti kepercayaan akan suatu mitos atau makhluk mitologi.

Pengertian mitologi, jika merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat diartikan sebagai "*ilmu tentang bentuk sastra yang mengandung konsepsi dan dongeng suci mengenai kehidupan dewa dan makhluk halus dalam suatu kebudayaan.*" Definisi lainnya adalah "*ilmu tentang keberadaan dewa-dewa dan pahlawan di masa lalu yang memiliki tafsir dan makna tentang kejadian asal usul manusia.*"

Merujuk pula kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mitos adalah cerita yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi. 2) Ceritanya dianggap suci dan banyak mengandung hal-hal yang baik. 3) Tempat terjadi di dunia lain (bukan dunia seperti yang kita huni, sekarang). 4) Terjadi pada masa lampau yang sangat lama. 5) Terdapat tokoh-tokoh seperti dewa atau manusia setengah dewa.

Manusia pada dasarnya mengakui akan adanya entitas atau kekuatan yang besar diluar dirinya, terutama masyarakat Timur, yang kemudian kekuatan tersebut didefinisikan dan diceritakan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan kebudayaan dan pengalaman

dimana dia tinggal. Cerita cerita mitologi tersebut muncul, diceritakan dan diwariskan ke beberapa generasi hingga dipercayai dan dianggap benar.

Menurut Richadiana Kadarisman Kartakusuma dalam tulisan *Mitos-mitos dalam Kepercayaan Masyarakat* (Nusrimi, 2021, hlm. 2110), mitos-mitos memang tidak rasional tetapi lahir bukan tanpa latar pemikiran, karena manusia sebagai makhluk berakal, sekecil apapun yang dihasilkan merupakan produk budaya disertai gagasan sesuai lingkungan alam manusia itu hidup. Manusia dan kebudayaan senantiasa bergandengan layaknya "sesuatu yang tidak bisa dipisahkan" Merupakan kebutuhan jika mitos-mitos sebagai produk budaya selalu ditemukan pada kebudayaan-kebudayaan yang ada di dunia. Mitos-mitos dalam kebudayaan tersimpan di dalam religi, dan religi merupakan salah satu sistem dari tujuh wujud kebudayaan serta berlaku universal tidak terkecuali bangsa modern, bangsa maju, maupun yang tradisional sekalipun. Maka mitos-mitos merupakan bagian dari sejarah kebudayaan setiap bangsa di dunia. Pada hakikatnya, mitos-mitos terkandung begitu banyak nilai-nilai di dalamnya, terutama nilai positif yang bertujuan untuk memperbaiki, akhlak/kesopanan atau tingkah laku, kesehatan, keindahan, kekerabatan, dan sebagainya.

Masyarakat Tiongkok mempercayai mitos dan legenda akan adanya makhluk mitologi, salah satunya adalah naga. Mitologi naga di Tiongkok sudah ada sejak ribuan tahun lalu. Dalam sejarah mereka, naga merupakan lambang Maharaja Tiongkok. Bahkan sampai kini, banyak dari masyarakat Tiongkok percaya

bahwa mereka adalah keturunan dari Naga. Selain itu, naga menjadi salah satu hewan yang terdapat pada 12 zodiak Tiongkok atau biasa disebut *shio* untuk menggambarkan orang-orang yang lahir pada tahun 1964, 1976, 1988, 2000, 2012, 2024.

Karena peran naga pada mitologi Tiongkok dianggap penting sebagai bagian dari kebudayaan yang luhur, maka naga ini banyak hadir pada karya seni rupa Tiongkok dari berbagai dinasti dan generasi. Hal ini didukung dengan peradaban Tiongkok yang cukup tinggi sejak dahulu, sehingga media, metode dan ragam kesenian banyak muncul di Tiongkok.

METODE

Untuk menjabarkan visualisasi naga pada karya seni rupa klasik Tiongkok, penulis menggunakan metode deskripsi analisis. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Secara umum, langkah-langkah penelitian deskriptif sebetulnya hampir sama dengan prosedur penelitian lainnya. Bisa jadi terdapat beberapa perbedaan apalagi jika menggunakan pisau analisis yang berbeda seperti apakah penelitian yang dilakukan berlandaskan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Namun, secara umum, Sukardi (2014, hlm. 158- 159) menyebutkan langkah-langkah penelitian

deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik *sampling*, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang bagaimana penggambaran naga pada karya seni rupa klasik Tiongkok. Sedangkan metode analisis digunakan untuk mencari hubungan budaya Tiongkok terhadap visualisasi naga pada karya seni rupa Tiongkok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitologi naga di Tiongkok

Bagi masyarakat Tiongkok, naga adalah salah satu makhluk spiritual yang mendapat penghormatan tertinggi selain phoenix, kura-

kura dan *qilin (kirin)*. Namun diantara semuanya, naga dianggap makhluk yang paling perkasa. Banyak orang Tiongkok memakai istilah “keturunan naga” sebagai lambang identitas kaum, mengikut *trend* pada tahun 1970-an. Serigala digunakan oleh orang Mongol, dan monyet bagi orang Tibet (Sleeboom Margaret, 2004).

Naga adalah simbol kebijaksanaan, kekuatan, dan keberuntungan dalam budaya Tiongkok. Tidak seperti di Barat yang terkesan ‘jahat’, naga di Tiongkok biasanya terlihat baik hati dan lebih ‘kalem’ berdasarkan karakteristiknya. Naga telah lama menjadi simbol dalam cerita rakyat dan seni klasik Tiongkok. Ada banyak sekali kuil dan tempat peribadatan di Tiongkok yang menghadirkan visual naga sebagai elemen estetikanya, baik berupa 2 dimensi maupun 3 dimensi.

Sedikitnya ada sembilan jenis naga dalam pandangan Tiongkok kuno. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Tianlong* adalah naga langit yang menarik kereta para dewa dan menjaga istana-istana mereka.
2. *Shenlong*, dewa pengendali angin dan hujan.
3. *Fucanglong*, adalah dunia bawah naga yang menjaga harta karun, baik alam dan buatan manusia. Gunung berapi dikatakan diciptakan ketika *Fucanglong* meledak keluar dari tanah untuk melaporkan ke surga.
4. *Dilong*, adalah naga bumi yang tugasnya adalah untuk memimpin sungai.
5. *Yinglong*, adalah yang tertua dari semua naga Timur dan satu-satunya naga yang memiliki sayap.
6. *Qiulong*, dianggap naga terkuat.
7. *Panlong*, adalah naga air diyakini sebagian besar mendiami danau bagian Timur.
8. *Huanglong* adalah naga kuning yang sekali muncul dari sungai Luo sebagai representasi Kaisar Fu yang legendaris. Mereka dikenal dengan ilmu pengetahuan ilmiahnya.
9. *Long Wang* adalah raja naga yang berkuasa atas masing-masing empat lautan, orang-orang dari Timur, Selatan, Barat, dan Utara. Meskipun bentuk sejati mereka adalah naga Long Wang memiliki kemampuan untuk berubah wujud ke dalam bentuk manusia. Diceritakan Long Wang tinggal di istana kristal dijaga oleh tentara dan jenderal udang serta kepiting.

Visualisasi Naga di Tiongkok

Mitologi naga dalam peradaban Asia Timur memiliki sejarah panjang. Naga dalam budaya Asia Timur digambarkan berhiaskan mutiara berbentuk buah pir di dahinya yang memiliki sifat gaib dan kekuatan untuk menyembuhkan. Di Tiongkok sendiri, benda mistis naga ini menjadi bagian penting dari penggambaran dan biasanya menjadi bagian dari dekorasi di rumah. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa pada awalnya naga digambarkan berhiaskan mutiara di bawah dagunya sebagai tanda khusus pangkat kekaisaran (Ingersoll 1927: 75).

Cendekiawan terkenal Wen Yiduo pada tahun 1940-an menyelidiki asal usul naga. Ia berpendapat, bagian utama tubuh naga



Gambar 1. Visualisasi Naga Tiongkok Secara Umum

(Sumber: www.indozone.id)

serta bentuk dasarnya adalah ular. Ia berkata bahwa semua naga, hanyalah seekor ular besar belaka. Ular besar ini dinamakan “*long*” (naga). Lalu muncul sebuah kelompok suku yang menggunakan ular besar ini sebagai totem, yang bersatu dengan kelompok-kelompok yang lain, sehingga menyerap berbagai bentuk dan warna totem yang lain, dan ular itu pun memiliki kaki, kepala, sisik, tanduk, cakar, kumis dan sebagainya. Terciptalah naga Tiongkok yang kita kenal sekarang ini.

Coleman (2007) menyatakan, budaya Tiongkok menggambarkan, naga sebagai monster dengan kepala unta, bersisik ikan, berkuku rusa, dan memiliki cakar seperti membawa permata di bawah dagunya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa naga hidup di lautan selama bulan musim dingin.

Di dalam mitologi Tiongkok, naga memiliki kaitan yang sangat erat dengan angka “9”. Misalnya, naga Tiongkok sesungguhnya memiliki

9 karakteristik yang merupakan kombinasi dari makhluk-makhluk lainnya.

1. Ia memiliki kepala seperti unta
2. Sisiknya seperti ikan
3. Tanduknya seperti rusa
4. Matanya seperti siluman
5. Telinganya seperti lembu
6. Lehernya seperti ular
7. Perutnya seperti tiram
8. Telapak kakinya seperti harimau
9. Dan Cakarnya seperti rajawali.

Visualisasi Naga pada Karya Seni Rupa Klasik Tiongkok

1. Lukisan

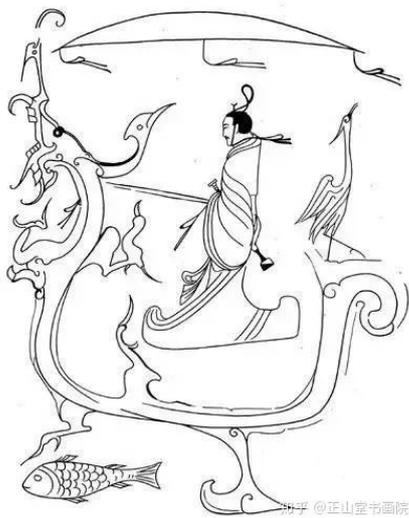
Sebelum kertas digunakan secara umum, sutra adalah alat tulis yang lebih mahal daripada bambu dan kayu. Museum Provinsi Hunan memiliki banyak koleksi sutra yang sebagian besar ditemukan dari Makam Han Mawangdui. Salah satu koleksinya adalah lukisan Tiongkok tertua seperti pada gambar 2. Lukisan tersebut merupakan lukisan Tiongkok pertama yang ditemukan pada tahun 1973 di makam Chu di Changsha. Diperkirakan lukisan tersebut berusia ribuan tahun, dan merupakan cikal bakal dari munculnya *Chinese painting* yang berkembang di Tiongkok hingga sekarang.

Menurut adat pemakaman orang Chu, diyakini bahwa setelah seseorang meninggal, jiwa dipisahkan dari tubuh manusia. Oleh karena itu, perlu dicari cara agar arwah yang terpisah dapat kembali ke makamnya. Jiwa itu dapat mengenali peti mati dan hal-hal lain yang dimakamkan berbarengan, sehingga jiwanya bisa kembali ke makam tersebut.



Gambar 2. Lukisan Sosok Naga Kerajaan
(人物御龙图)

(Sumber: zhuanlan.zhihu.com)



Gambar 3. Desain Lukisan Sosok Naga Kerajaan
(人物御龙图)

(Sumber: zhuanlan.zhihu.com)

Mengenai visualisasi naga, penggambarannya pada lukisan tersebut tidak begitu jelas, akan tetapi secara struktur masih bisa dikenali sebagai objek naga. Visualisasi naga pada lukisan digambarkan memiliki badan seperti ular, berkaki dan bercakar seperti rajawali, berkepala unta dan bertanduk rusa dengan bentuk yang sangat sederhana.

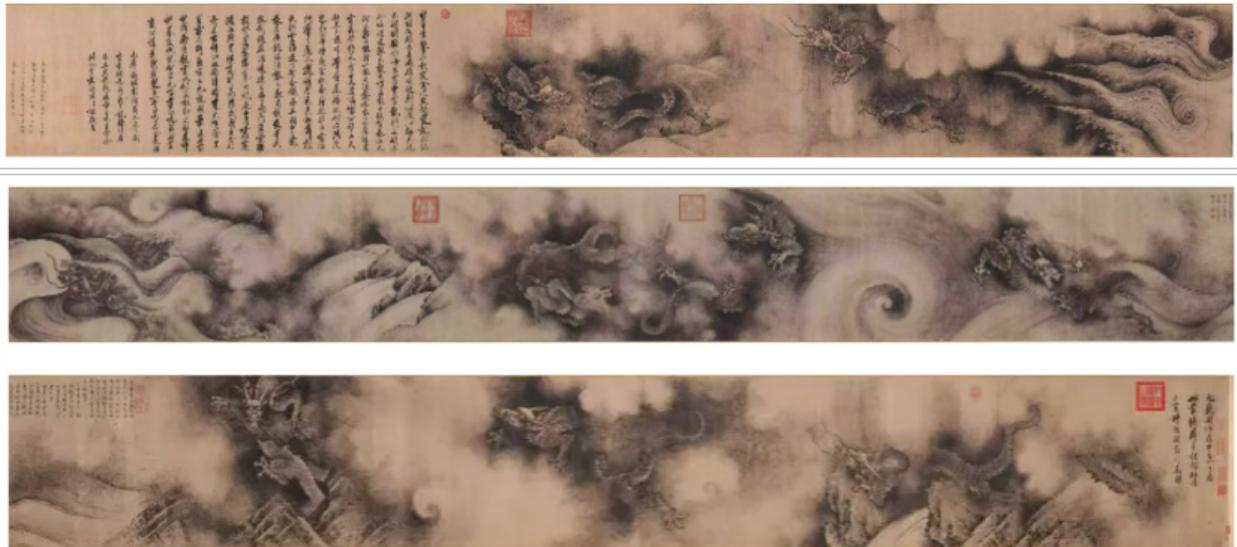
Dalam totem kuno, mitos dan legenda di

negara Tiongkok, naga adalah roh yang paling suci. dalam *Song of Chu* di Periode Negara-Negara Berperang, ada banyak cerita tentang naga yang naik ke langit. Di tengah gambar adalah seorang pria mengenakan mahkota tinggi, jubah panjang, dan pedang panjang di pinggangnya. Dia berdiri di sisi naga. Dongjun, sosok mitos yang “menunggangi naga dan mengendarai guntur mencerminkan semangat budaya romantis bangsa Cina.

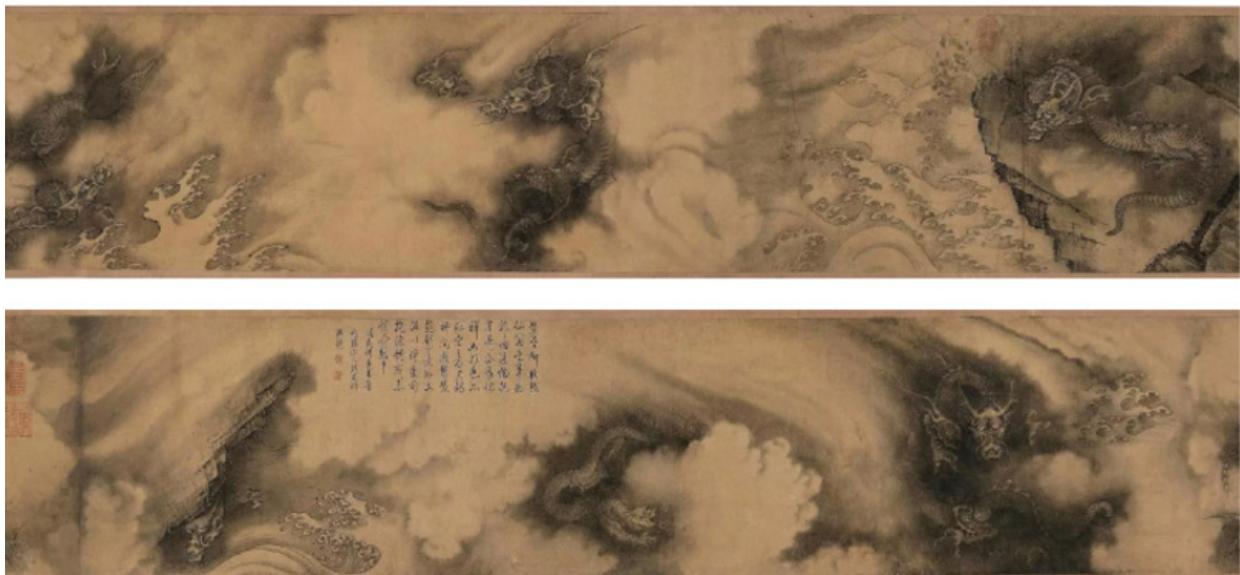
Saat ini, lukisan naga paling terkenal yang diturunkan dari zaman kuno adalah “Enam Naga” dan “Sembilan Naga”, yang keduanya merupakan karya Chen Rong. Ada 22 karya yang diciptakan oleh Chen Rong, di antaranya yang paling terkenal adalah “Cloud Dragon”, “Ink Dragon”, dll. 11 dari 22 lukisan naga telah hilang di luar negeri, termasuk “Six Dragons” dan “Kowloon”. gambar”. “Nine Dragons” saat ini berada di Boston Museum of Fine Arts, dan “Six Dragons” sebelumnya berada di Fujita Museum of Art di Jepang.

Ini adalah salah satu yang paling terkenal dari dua puluh karya yang ada. Sembilan Naga dilukis dengan total sembilan naga, yang ditempatkan di antara bebatuan, awan, dan jeram. Dilukis dengan naga bercakar empat dengan leher melengkung dan kepala terangkat ke atas. Naga tersebut terkesan marah, janggutnya lebar, sisik dan cakarnya tajam, dan bulu sikunya seperti pedang. Kekuatan sapuan kuas terasa kuat, tegas dan bebas. Pada 9 lukisan naga, arah pergerakan naga hampir selalu dari arah Barat Laut.

“Enam Naga” Chen Rong dinilai sebagai karya penting tingkat tinggi oleh “Sekuel



Gambar 4. Lukisan 9 Naga (九龙图)
(Sumber: www.sohu.com)



Gambar 4. Lukisan 6 Naga (六龙图)
(Sumber: www.sohu.com)



Gambar 4. Lukisan *Nymph of the Luo River*
(Sumber: www.sohu.com)

Shiqu Baoji” karya Kaisar Qianlong. Karya-karya tersebut termasuk prasasti dan catatan tambahan oleh Kaisar Lizong dan menteri dari Dinasti Song Selatan dan sebuah puisi kuno yang ditulis oleh Chen Rongzi. Volume ini mewakili lukisan naga tingkat tertinggi di Dinasti Song Selatan dan memainkan peran penting dalam sejarah seni lukis Tiongkok. Kualitas sutra dan warna serta kilau dari mahakarya besar ini sangat bagus, dan penampilannya lengkap,

dapat dianggap sebagai karya standar Chen Rong. “*Six Dragons*” tidak hanya menunjukkan sikap dan gerakan naga, tetapi juga berfokus pada penggambaran pemandangan di sebelah enam naga, seperti kabut yang tertinggal dan visual batu. “*Six Dragons*” menggunakan tinta kering dan basah untuk menunjukkan awan, batu, dan air yang bergejolak dari sudut yang berbeda, dengan jelas menggambarkan adegan enam naga yang sedang bermain.

Karya seni lukis klasik lain yang menggambarkan naga ada pada karya gulungan berjudul *Nymph of the Luo River*. Gulungan tangan ini mengilustrasikan puisi panjang yang ditulis pada tahun 222 M oleh penyair dan pangeran Cao Zhi (192–232). Pertemuan romantis imajiner pangeran dengan nimfa, atau dewi, dari Sungai Luo di Tiongkok Tengah. Mereka jatuh cinta tapi akhirnya berpisah satu sama lain. Pangeran dan dewi berulang kali digambarkan di berbagai bagian lukisan, dikenali dari hiasan kepala dan gaya rambut mereka. Setiap bagian menceritakan sebagian dari cerita. Dalam satu bagian, menceritakan Pangeran dan Dewi yang sedang menaiki kereta yang ditarik oleh 4 ekor naga. Penggambaran naga pada lukisan ini tetap memperlihatkan naga dengan badan menyerupai ular meskipun lebih pendek, berkepala unta dan bertanduk rusa serta memiliki kaki yang bercakar seperti rajawali. Adegan digambarkan di atas permukaan air, hal ini didukung dengan adanya gambar ikan. Dalam beberapa kepercayaan Tiongkok, naga merupakan makhluk suci yang menguasai perairan.



Gambar 5. Patung Naga dari Dinasti Han
(Sumber: pinterset.com)



Gambar 6. Naga dari Kerajaan Wei
(Sumber: metmuseum.org)

Patung

Gambar 5 merupakan visualisasi 3D naga dari Dinasti Han (206 SM - 220 M) dan berusia sekitar 2.000 tahun. Selain itu, di kerajaan Wei Utara, (386–535M) terdapat figur naga sedang melangkah. Figur tersebut dibuat dari perunggu emas (gambar 6). Contoh langka ini menggambarkan seekor naga dalam posisi berjalan. Figur naga serupa juga berada di Institut Arkeologi Luoyang, Museum Sejarah Shaanxi, dan Museum Kota Xi'an. Kedua figur tersebut meskipun sedikit berbeda dengan visual naga pada lukisan Tiongkok, namun masih memiliki persamaan dengan pakem visual naga di Cina seperti berbadan ular, bercakar, berkepala unta/kerbau dan bertanduk.



Gambar 7. Huabiao
(Sumber: cchatty.com)



Gambar 8. Nine Dragon
(Sumber: cchatty.com)

Seni Rupa Publik

Pada seni rupa publik baik arsitektur, interior maupun seni monumental, naga hadir dengan bentuk ornamen sebagai elemen estetis suatu gedung, biasanya terdapat pada gedung peribadatan atau gedung pemerintahan.

Empat dari *Huabiao*s paling terkenal di Tiongkok dapat ditemukan di Tian'anmen atau Gerbang Perdamaian Surgawi di pintu masuk Kota Terlarang di Beijing. Mereka dibangun selama Dinasti Qing. Masing-masing memiliki batu *Hou* (吼) yang duduk dengan anggun di atas tiang. Seperti naga, *Hou* juga merupakan hewan mitos yang melambangkan kekuatan dan keberuntungan. Kepala *Hou* di dua tiang

di belakang gerbang menghadap ke dalam ke arah istana, sedangkan yang di tiang di depan gerbang menghadap ke luar. Penempatan kepala melambangkan harapan rakyat. Dengan kepala hewan menghadap ke dalam, kaisar diharapkan tidak membiarkan kesenangan sensual di istana, tetapi meninggalkan istana dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang rakyat jelata dan kebutuhan mereka. Untuk alasan ini, tiang di belakang gerbang diberi nama "*Wangjunchu*" (望君出), yang berarti "mengharapkan Yang Mulia untuk melakukan inspeksi."

Di bawahnya, pada bagian tiang terdapat ornamen relief naga. Seperti penggambaran naga sebelumnya, terlihat naga tersebut berbadan seperti ular, bersisik, berkepala kerbau, bertanduk dan bercakar. Ini melambangkan kekuasaan dan keagungan kaisar.

Layar Sembilan Naga yang menghadap Gerbang Supremasi Kekaisaran (皇极殿门) di Kota Terlarang adalah yang terbaik dari jenisnya dan terbesar di Cina. Layar ubin kaca dibangun pada tahun 1771 pada masa pemerintahan Kaisar Qianlong dan tingginya 3,5 meter dan panjang sekitar 30 meter. Terdiri dari 270 ubin berlapis kaca, lukisan ini menggambarkan sembilan naga menggeliat bermain dengan mutiara dengan latar belakang laut dan awan. Layarnya, dengan relief tinggi, diwarnai dalam nuansa kuning, biru, putih, dan ungu yang indah.

Pakaian/Busana

Pakaian atau gaun kekaisaran di Tiongkok penuh dengan segala seni ornamen beserta dengan simbol tersembunyinya. Visual naga selalu mendominasi setiap kostum kekaisaran,



Gambar 9. Pakaian Kaisar Dinasti Qing
(Sumber: cnarts.net)

terutama pada masa Dinasti Qing. Sebagai elemen penting dari Konfusianisme, naga melambangkan kekuasaan kaisar. Jubah Naga dapat memiliki Sembilan visual naga, satu di setiap bahu, satu di punggung dan satu menutupi dada mulai dari atas hingga kebawah jubah, dan keempat lainnya mendekorasi bagian bawah jubah kekaisaran. Jubah kaisar tidak hanya sebagai ornamen dari Kaisar, juga berfungsi untuk membawa keberuntungan bagi rakyat.

Keramik

Pola naga pada porselen Dinasti Ming terlihat sangat tegas dalam penarikan garisnya, mencerminkan mentalitas dan ketegasan para penguasa. Pola naga “naga bermulut babi” menyajikan tampilan ‘garang’ dengan kumis, rambut surai seperti mahkota, terkesan naga tersebut sangat kuat. Gambar 11 menunjukkan gambar naga yang digambar diatas permukaan porselen dengan warna hijau. Karya tersebut diberi nama Mangkuk naga awan hijau dengan air laut berukir putih.



Gambar 10. Porselen Dinasti Ming
(Sumber: toutiao.com)



Gambar 11. Porselen Dinasti Ming
(Sumber: toutiao.com)

PENUTUP

Dalam seni Tiongkok naga kebanyakan digambarkan sebagai makhluk menyerupai ular yang panjang, bersisik, berkaki empat dan bertanduk. Setidaknya ada 9 karakteristik naga Tiongkok yang merupakan kombinasi dari makhluk-makhluk lainnya yaitu: 1. Memiliki kepala seperti unta; 2. Sisiknya seperti ikan; 3. Tanduknya seperti rusa; 4. Matanya seperti siluman; 5. Telinganya seperti lembu; 6. Lehernya seperti ular; 7. Perutnya seperti tiram; 8. Telapak kakinya seperti harimau; 9. Dan Cakarnya seperti rajawali.

Naga adalah simbol kebijaksanaan, kekuatan, dan keberuntungan dalam budaya Tiongkok. Tidak seperti di Barat yang terkesan

'jahat', Naga di Tiongkok biasanya terlihat baik hati dan lebih 'kalem' berdasarkan karakteristiknya. Naga telah lama menjadi simbol dalam cerita rakyat dan seni Tiongkok. Ada banyak sekali kuil dan tempat peribadatan di Tiongkok yang menghadirkan visual naga sebagai elemen estesisnya, baik berupa 2 dimensi maupun 3 dimensi.

Pentingnya naga dalam mitologi dan kepercayaan Tiongkok zaman dahulu, menjadikan naga sebagai simbol dari kekuatan dan kekuasaan, sehingga visualisasi naga selalu muncul dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Tiongkok. Contohnya, gambar, lukisan atau figur naga hadir pada karya-karya seni rupa klasik Tiongkok seperti seni lukis, seni patung, kriya, pakaian, dan sebagainya. Meskipun visualisasi naga memiliki beberapa perbedaan di setiap masanya, namun ada banyak persamaan yang menjadi garis besar seperti berkepala unta, babi atau kerbau, berbadan ular, bertanduk rusa dan bercakar elang.

Naga di Tiongkok begitu penting dan memiliki makna yang dalam. Semoga penelitian ini, dapat memberi wawasan sekaligus menjadi acuan untuk pembaca dalam memahami visualisasi naga pada karya-karya seni rupa klasik di Tiongkok.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, J.A. (2007). *The Dictionary of Mythology: An A-Z of Themes, Legends and Heroes*. London: Arcturus.
- Harum, D. M. (2019). *Mitos Naga dalam Khasanah Cerita Rakyat Dunia*. *Ceudah*, 9(1), 36-47.
- Ingersoll, Ernest. (1927). *Dragons and Dragon Lore: Cryptozoology and Mythology*. Library of Alexandria: America.
- KBBI. (2001). *Ciri-ciri Mitos*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nusrimi, (2021). *Mitos-mitos dalam Kepercayaan Masyarakat*. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*. 9(11).
- Sleeboom, Margaret. (2004). *Academic Nations in China and Japan: Framed in Concepts of Nature, Culture and the Universe*. Routledge publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Website

- Gamal Thabroni. 2021. *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*.
- <https://delikkalbar.com/2018/06/03/sejarah-legenda-naga-dari-cina>
- <https://serupa.id/Metode-Penelitian-Deskriptif>
- <https://twgreatdaily.com/zh-hans/VQnCjH-QBeElxkka6r7e.html>
- <https://zhuanlan.zhihu.com/p/159334812>
- <https://www.belajartionghoa.com/asal-mula-naga-long/>
- <https://www.cchatty.com/Ancient-Chinese-Architecture-g-100066?hl=zh>
- <http://www.cnarts.net/cweb/news/read.asp?id=464049&-kind=%E9%9B%86%E8%97%8F>
- https://www.sohu.com/a/255830190_100170615